

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid pada awal mulanya ialah tempat untuk pusat segala macam kegiatan, bukan saja sebagai khusus untuk ibadah atau keagamaan, seperti contohnya salat dan *'itikaf*. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan *mu'malah*. Masjid ialah tempat lahirnya kebudayaan Islam yang penuh berkah dan kaya dengan keilmuan. Kejayaan umat Islam di masa dahulu yang tertulis di dalam lembara-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepas dari pendidikan Islam yang di lakukan di Masjid.¹

Kalau kita lihat dari zaman baginda Rasulullah SAW, masjid digunakan sebagai pusat pendidikan atau belajar mengajar bagi umat Islam menyatakan masjid merupakan tempat paling vital dalam mengembangkan ajaran Islam. Pada awal mulanya masjid dijadikan tempat paling suci serta tempat berjalan atau penyebaran ajaran Islam keberbagai belahan dunia.² Fungsi masjid sebagai tempat penyebaran dan pendidikan ajaran Islam merupakan fakta sejarah peradaban Islam yang sulit untuk kita tolak. Hal ini didasarkan masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan Islam sejak berabad-abad awal dakwah perkembangan ajaran Islam. Hingga kini, kalau kita lihat budaya *ta'lim* masih sangat sering kita temui di masjid-masjid. Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat mengembangkan karakter atau moral terhadap jajaran pengurus organisasi remaja masjid maupun

¹ Sofan Safri, *Management Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti, 1996), 5.

² Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 1.

masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan imam masjid.³

Suatu tradisi baginda Rasulullah SAW adalah duduk di masjid Nabawi Madinah dengan para sahabat-sahabatnya guna untuk mengajarkan keagamaan dan karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam. Disinilah baginda Rasulullah memperkenalkan pendidikan Islam yang integratif dengan masjid sebagai pusat lembaga pendidikan Islam antar disiplin ilmu lainnya agar nantinya menjadi cikal bakal dalam kehidupan sosial bermasyarakat pada umumnya. Dengan demikian umat Islam dapat menuruskan fungsi masjid yang pernah mencanangkan oleh baginda Rasulullah SAW sebagai tempat lembaga pendidikan ajaran Islam dalam mengembangkan karakter terhadap masyarakat sekitar dan khususnya kepada organisasi remaja masjid.⁴

Berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan perannya remaja masjid dari masa dahulu hingga sampai sekarang, perannya remaja masjid sangatlah penting dalam membentuk generasi Islam, baik dari segi karakter atau pun moral. Oleh karena itu remaja masjid memiliki banyak potensi, kelompok yang penuh patriotis, dan sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter dan bermoral. Dengan terbentuknya organisasi remaja masjid telah menjadi sebagai upaya dalam mengembangkan aktivitas pengamalan agama lewat masjid terhadap masyarakat sekitar. Dalam penyebaran ajaran Islam senantiasa menuntut keterlibatan seluruh kita umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam melalui masjid atau majelis-

³ Muhammad Roqib, *Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Lentera Media, 2005), 143.

⁴ Muhammad Roqib, *Fungsi Edukasi Masjid*, 83.

majelis *ta'lim* yang ada di masyarakat. Apabila kita seluruh umat bersatu dan senantiasa melaksanakan ajaran Islam secara bersama dari golongan tua, muda, miskin, dan kaya, maka akan dapat mengembangkan karakter atau perilaku yang baik sesuai dengan ajaran syari'at Islam.⁵

Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja masjid maupun pergaulan sesama masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang di perankan oleh para remaja-remaja yang peduli terhadap masjid dan aktif terhadap kondisi dan situasi masyarakat di lingkungan sekitarnya, khususnya dalam masalah keagamaan dalam membentuk karakter atau akhlak yang mulia.⁶

Keseluruhan kecamatan Muara Satu Pemkot Lhokseumawe terdapat beberapa masjid, di setiap masjidnya memiliki organisasi remaja masjid, khususnya di masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe terdapat organisasi remaja masjid yang di bentuk oleh inisiatif Imam Masjid serta keterlibatan jajaran ketua BKM dan masyarakat sekitar, gunanya untuk merancang program untuk kemakmurkan masjid, menciptakan kader-kader islami di masa depan, dan memelihara dan menjaga keutuhan kemakmuran masjid. Sejak berdirinya organisasi remaja masjid di masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe sudah banyak pogram-pogram atau kegiatan-kegiatan yang di bentuk oleh remaja masjid, yaitu:⁷

⁵ Muhammad Ayub, *Management Masjid Petunjuk Bagi Penggurus*, (Jakarta: Gema Insane, 1996), 125.

⁶ Umar jeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: Alfa Surya, 2003), 1.

⁷ Muhammad Jafar cut, *Dokumen pengurus masjid*, (Jakarta: surya grafika, 2001),

1. Aktif mengisi kegiatan PHBI
2. Pelatihan khotbah/pidato
3. Pelatihan Qira'ah
4. Membuat majelis ta'lim kepada masyarakat
5. Mengadakan pengajian kepada anak-anak kecil
6. Berdakwah dalam masyarakat
7. Menyediakan makanan buka puasa dibulan Ramadhan
8. Mengadakan acara dakwah Islamiah
9. Menyalurkan daging hewan kurban
10. Membagikan zakat fitrah
11. Menyelenggarakan bedah kitab/buku
12. Menyelenggarakan pameran buku-buku keagamaan
13. Bakti sosial
14. Mengadakan cara belajar tajwid serta baca Al-quran dengan benar
15. Mengadakan kursus-kursus bimbingan belajar pelajaran sekolah
16. Gotong royong bersama dimasjid atau lingkungan masjid, dll.

Melihat keberadaan organisasi para remaja masjid, khususnya yang berada di sekitar masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lokseumawe memiliki berbagai macam karakter yang terdapat pada remaja masjid, ada yang karakternya baik dan ada juga karakternya yang kurang baik, karakter yang baik seperti; rajin dalam beribadah di masjid, pengamalan, menghadiri majelis taklim, cara tutur ucapan yang baik, mencontohkan tingkah laku yang baik, mampu

menjaga hati nurani orang lain, mengsyi'arkan ajaran Islam kepada masyarakat, dan mampu menjaga norma-norma yang ada di masyarakat. Karakter yang kurang baik seperti; tidak menghadiri majelis taklim, kurangnya dalam beribadah, ucapa yang tidak bermoral, tidak menjaga hati orang lain, tidak mampu menjaga norma-norma di masyarakat, dan kurang berakhlak atau tingkah laku yang tidak baik. Hal ini di sebabkan oleh banyak pengaruh, baik dari segi pergaulan yang bebas, lingkungan sekitar, dan maupun pengaruh teknologi.⁸

Disinilah perlu adanya strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh supaya ada orang yang membimbing atau mengarahkan kejalan yang benar. Imam masjid ialah sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter terhadap remaja masjid dengan cara mengaktifkan pogram-pogram yang telah di tetapkan, seperti; keamanan masjid, kebersihan, pemeliharaan masjid, memberikan motivasi-motivasi tentang salat berjamaah, manfaat dalam menjalankan salat berjamaah secara bersama-samaan, serta kerugian kepada orang-orang yang meninggalkan salat berjamaah, dan menghidupkan majelis-majelis taklim di Masjid.⁹

Imam masjid merupakan sosok orang yang dihormati, karena takaran taqwa dan agamanya yang luas. Orang dengan kadar pengetahuan agama atau keilmuannya yang luas bukan orang sembarangan, beliau hidup dia atas rata-rata manusia. Juga imam masjid pemimpin salat dan pemimpin bagi pengurus-pengurus masjid atau organisasi remaja masjid serta jajarannya dan masyarakat

⁸ Umar Jeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV Alfa Surya Grafika 2003).

⁹ Huri Tasin, Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Alkautsar, 2007),1.

sekitar dalam memakmurkan masjid.¹⁰ Dalam islam, *al-imamah* menurut golongan Hanafiah ada dua istilah yang biasa di kenal. Pertama; *Al-imamatus shalati* atau pemimpin dalam salat. Kedua; *Al-imamatul kubra* yaitu kepemimpinan yang berhak mengurus kepentingan umum dalam rangka menjadi keutuhan agama dan mengatur kehidupan dunia atau berkaitan dengan pemerintahan sebagai pengganti baginda Rasulullah SAW.¹¹

Strategi kepemimpinan imam masjid merupakan suatu perencanaan untuk memberi petunjuk, mengarahkan, atau mempengaruhi seseorang untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran syari'at islam.¹² Khususnya dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh baik dari segi melakukan cara keteladanan, moral, pembiasaan, nasihat, serta perhatian terhadap remaja masjid dalam sehari-hari. supaya karakternya menjadi baik, baik dari segi watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan atau sifatnya dari yang kurang baik menjadi lebih berkarakter.¹³ Hal ini di karenakan imam masjid menjadi sosok pemimpin bagi pengurus-pengurus masjid, serta jajaran masjid, khususnya remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe. Karena Remaja masjid akan menjadi penurus bangsa di masa akan datang. oleh karena itu, remaja masjid harus memiliki karakter yang baik dan mulia, Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola kemakmuran masjid. dengan adanya karakter yang mulia

¹⁰ Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid Dalam Meraih Kekuata Dan Potensi Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), 80.

¹¹ Wabah Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuhu*, Juz III, Dar Al-Fikr, (Damskus: syiria, 2002), 1191.

¹² Hadari W, *Strategi Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 28.

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Krakter Dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), 11.

yang akan menumbuhkan penghargaan, kepercayaan agama, dan masyarakat terhadap masjid.¹⁴

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, hal ini menjadi fenomena yang menarik, karena menurut pandangan peneliti bahwa sejak terbentuknya organisasi remaja masjid di masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe sudah banyak pogram-pogram atau kegiatan-kegiatan yang di bentuk oleh remaja masjid, seperti; aktif mengisi kegiatan PHBI, pelatihat khotbah/pidato, pelatihan Qira'ah, membuat majelis ta'lim kepada masyarakat, mengadakan pengajian kepada anak-anak kecil, berdakwah dalam masyarakat, menyediakan makanan buka puasa dibulan Ramadhan, mengadakan acara dakwah Islamiah, menyalurkan daging hewan kurban, membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan bedah kitab/buku, menyelenggarakan pameran buku-buku keagamaan, bakti sosial, mengadakan cara belajar tajwid serta baca Al-quran dengan benar, mengadakan kursus-kursus bimbingan belajar pelajaran sekolah, dan lain-lain sebagainya. Remaja masjid akan menjadi generasi penurus cita-cita bangsa yang berkarakter atau bermoral di masa akan datang. Dalam hal ini, imam masjid harus memperhatikan yang mendalam selaku pimpinan yang memiliki peran penting di masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu mengembangkan karakter yang baik dan bermoral kepada remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh; baik dari segi kepribadian, watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan, perilaku, dan sifat yang baik sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. agar generasi Islam menjadi

¹⁴ *Ibid.* 26

generasi berkarakter mulia, tangguh, beriman, bertaqwa, berilmu, bersyukur, beramal dan menjadi harapan di masa depan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa’dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk membatasi permasalahan yang akan di bahas sehingga masalah-masalah tersebut menjadi jelas dan terarah. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa’dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa’dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, bertujuan untuk menjawab pertanyaan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa’asah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe.

2. Untuk menganalisis pelaksanaan kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil analisi penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberi ilmu yang baru dalam hal strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter terhadap remaja masjid.
 - b. Dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya dalam hal strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter terhadap remaja masjid.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai:
 - a. Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan karakter terhadap remaja masjid.
 - b. Hasil peneliti ini dapat dijadikan inspirasi dan memperkaya pengetahuan ilmiah baik bagi pembaca ataupun penulis dalam mengembangkan karakter terhadap para remaja, bagi peneliti pendidikan yang lain dengan strategi kepemimpinnya dan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinlitas Penelitian

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Zainuddin, 2017, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe”. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Kepemimpinan kepala sekolah di MAN Kabanjahe adalah kepemimpinan yang demokratis dan kinerja guru di MAN Kabanjahe secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal tersebut disebabkan karena factor faktor pribadi. (b) Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Kabanjahe adalah mengirim guru ke pelatihan DIKLAT, mengadakan MGMP, mengadakan PKB dan RKAL. (c) Pelaksanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu fasilitas di MAN Kabanjahe yang kurang memadai dan gangguan masyarakat luar yang tidak suka dengan keberadaan MAN Kabanjahe. (d) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai dan menyerahkan gangguan dari luar sekolah kepada pihak komite.¹⁵
2. Hidayati, 2016, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya”. Hasil Penelitian ini menunjukkan: (a) Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya

¹⁵ Zainuddin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe, 2017”, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.1134>.

meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran telah dilaksanakan cukup baik meskipun belum ditunjang dengan fasilitas yang lengkap terutama dalam mengelola waktu antara melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah serta melaksanakan tugas akademik sebagai guru, (b) Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik hal ini ditandai dengan tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar, melaksanakan pembelajaran dan pembinaan yang mendidik bagi peserta didik, serta menerima hasil supervisi untuk peningkatan kompetensi dan perbaikan kinerja, dan (c) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan penilaian kinerja guru, melaksanakan supervisi akademik pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas, melaksanakan tindak lanjut hasil Supervise.¹⁶

3. Moch Abdurrozaq, 2017, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (a) Pembinaan kinerja guru dengan cara mengikut sertakan guru-guru seminar dan pelatihan profesi guru dengan harapan guru memperoleh ilmu tambahan agar kinerjanya semakin baik, (b) Pengawasan kinerja guru kepala sekoah sudah melakukannya dengan cara mengawasi secara langsung proses pembelajaran didalam kelas, (c) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan kepala sekolah telah melakukannya dengan baik, hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu

¹⁶ Hidayanti, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya, 2016”. <http://webcache.googleusercontent.com>.

setiap pagi kepala sekolah berangkat lebih awal agar dapat melihat secara langsung tingkat disiplin guru dan siswa, kepala sekolah juga dapat berjabat tangan dengan guru dan siswa, (d) Pemberian motivasi kepala sekolah sudah memberikannya kepada para guru, guru kegiatan pemberian motivasi ini dilakukan kepala sekolah disaat tidak ada jam belajar (istirahat) diruang guru, (e) Pemberian penghargaan kepala sekolah belum bisa menjalankannya, dengan alasan keuangan sekolah pemberian penghargaan belum bisa diberikan kepala sekolah kepada guru yang memiliki kinerja yang baik.¹⁷

4. Aryawan dengan, 2019, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0”. Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi”. Hasil penelitian menunjukkan Terkait dengan kepemimpinan, masyarakat Hindu di Bali memiliki nilai kearifan lokal yang digunakan sebagai landasan dalam menjalankan kepemimpinan yang disebut Panca Upaya Sandhi. Jika kearifan lokal ini dapat dipertahankan dan diterapkan sejalan dengan gaya kepemimpinan modern saat ini, diharapkan akan dapat mengoptimalkan kualitas kepemimpinan yang dijalankan dan juga dapat menjaga nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep Panca Upaya Sandhi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dimana informasi diperoleh dari buku

¹⁷ Moch Abdurrozaq, *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, 2017, http://repository.radenintan.ac.id/603/1/Tesis_Lengkap.pdf.

literatur, jurnal, peraturan, laporan penelitian, karangan ilmiah, media massa dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.¹⁸

Table 1.1: Penelitian Terdahulu Dan Orosilanalitas Penelitian

NO	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Zainuddin, 2017, Jurnal	Membahas Tantang Strategi kepemimpinan	Berfokus pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe	Lokasi penelitian berbeda, dan subjek penelitian berfokus pada "Strategi Kepemimpinan Imam Masjid Dalam Meningkatkan Karakter Terhadap Remaja Masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe".
2	Hidayati, 2016, Jurnal	Membahas Tantang Strategi kepemimpinan	Berfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya	
3	Moch Abbdurrozaq, 2017, Tesis	Membahas Tantang Strategi kepemimpinan	Berfokus pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	

¹⁸ Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi", Vol 5, No 2 (2019, diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>, pada 21 September 2021, pukul 21.00.

4	Aryawan, 2019, Jurnal	Membahas Tantang Strategi kepemimpinan	Berfokus pada strategi kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat diterapkan di era revolusi industri 4.0	
---	-----------------------	--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang (strategi kepemimpinan), yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan dilaksanakan di masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu membahas salah satu atau dua variabel saja, akan tetapi peneliti ini membahas langsung tentang judul “strategi kepemimpinan imam masjid dalam mengembangkan karakter remaja masjid Assa'dah Teungku Chik Di Paloh Pemerintah Kota Lhokseumawe”.

F. Definisi Istilah

Gunanya mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka peneliti memberikan definisi istilah ini yang merujuk pada kajian peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengantisipasi, memberi kekuatan, mempertahankan fleksibilitas dan memberdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan dengan strategi yang diinginkan. Strategi kepemimpinan berupa juga kebijakan dan program pokok untuk mencapai

tujuan, metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi dan suatu pertumbuhan alami dari orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok.

2. Imam Masjid

Imam masjid merupakan sosok orang yang di hormati, karena takaran taqwa dan agamanya yang luas. Orang dengan kadar pengetahuan agama atau keilmuannya yang luas bukan orang sembarangan, beliau hidup di atas rata-rata manusia. Juga imam masjid pemimpin salat dan pemimpin bagi pengurus-pengurus masjid atau organisasi remaja masjid serta jajarannya dan masyarakat sekitar dalam memakmurkan masjid.

3. Pengembangan Karakter

Karakter merupakan watak, tabiat, moral, berfikir, budi pekerti, kepribadian atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang dan kaidah-kaidah yang menjadi ukuran baik dan buruk terhadap suatu sikap. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Di samping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi sesuatu yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

4. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja masjid maupun pergaulan sesama masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang di perankan oleh para remaja-remaja yang peduli terhadap masjid dan aktif terhadap kondisi dan situasi masyarakat di lingkungan sekitarnya, khususnya dalam masalah keagamaan dalam membentuk karakter atau akhlak yang mulia.

5. Masjid

Masjid merupakan tempat untuk pusat segala macam kegiatan, bukan saja sebagai khusus untuk ibadah atau keagamaan, seperti contohnya salat dan *'itikaf*. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan *mu'malah*. Masjid ialah tempat lahirnya kebudayaan islam yang penuh berkah dan kaya dengan keilmuan. Kejayaan umat Islam di masa dahulu yang tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban islam tidak bisa di lepas dari pendidikan Islam yang di lakukan di masjid.

